

ANALISIS ERGONOMI DAN ANTROPOMETRI KURSI DAN MEJA MAKAN PADA DIALOOG CAFE & EATERY AMBON

Niken Laksitarini¹, Ilham Cahyo Nugroho¹

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom Bandung
E-mail: nikenoy@telkomuniversity.com

ABSTRAK

Bergesernya peran sebuah cafe dewasa ini mendorong kita untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dan memuaskan bagi pengunjung. Selain suasana, faktor kenyamanan fasilitas duduk pada sebuah café menjadi salah satu hal perlu diperhatikan oleh pengelola café. Kesesuaian fasilitas duduk dan meja yang sesuai dengan ergonomi dan antropometri manusia secara tidak langsung akan memberikan kenyamanan beraktivitas makan pada pengunjung. Dialoog café & eatery merupakan café yang berada di Uritetu, Sirimau, Kota Ambon. Sebagai fasilitas yang menyediakan tempat makan dan minum, café ini bukan hanya sekedar menjual aneka makanan dan minuman, tetapi juga sebagai sarana pertemuan dan berkumpulnya anak muda muda Kota Ambon. Berdasarkan pengamatan lapangan, fasilitas kursi dan meja makan pada café tersebut kurang nyaman Ketika digunakan dalam aktifitas makan, sehingga perlu adanya studi antropometri dan ergonomic yang lebih mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: ergonomi, interior, café

ABSTRACT

Ergonomic and anthropometry analysis of chairs and dining tables in Dialoog Café & Eatery Ambon. The shifting of the role of a cafe today encourages us to be able to provide the best and satisfying service for visitors. In addition to the atmosphere, the comfort factor of sitting in a café is one of the things that the café manager needs to pay attention to. The suitability of sitting and table facilities that are in accordance with human ergonomics and anthropometry will indirectly provide visitors with comfortable eating activities. Dialoog café & restaurant is a café located in Uritetu, Sirimau, Ambon City. As a facility that provides a place to eat and drink, this café not only sells a variety of foods and drinks, but also serves as a means of meeting and gathering young Ambon City youths. Based on field observations, the chairs and dining table facilities at the café are less comfortable when used in eating activities, so there is a need for more in-depth anthropometric and ergonomic studies. The method used in this research is descriptive qualitative. The research results are expected to be a reference for further research.

Keywords: ergonomic, interior, café.

1. Pendahuluan

Dalam setiap perancangan dan pengembangan suatu produk interior, manusia akan menjadi acuan dasar dalam pengukuran setiap detailnya. Terutama jika produk tersebut merupakai benda pakai yang akan digunakan langsung oleh manusia (pengguna). Hal tersebut dikarenakan manusia akan menjadi subjek pengguna dari produk yang diciptakan. Ketika hal tersebut dipenuhi, pengguna akan mendapatkan kenyamanan dari produk yang dipakai, karena telah mengikuti prosedur yang seharusnya. Unsur kenyamanan yang dimaksud adalah terpenuhinya faktor ergonomis suatu produk yang digunakan. Produk yang dimaksud salah satu contohnya adalah kursi dan meja makan. Ketika meja dan kursi makan yang digunakan telah mengikuti standar antropometri manusia, secara langsung pengguna akan mendapatkan kenyamanan dalam hal duduk.

Dialog Café & Eatery merupakan café yang terletak di jalan Yan Paays No.16, Kota Ambon, Maluku. Cafe ini merupakan cafe dengan jenis pelayanan *table service* yang dimana pengunjung melakukan aktivitas makan dan minum di tempat atau *dine in*. Dialog Cafe and Eatery ini biasanya ramai dikunjungi pada saat *weekend*, dimana target pengunjung cafe ini merupakan anak muda. Biasanya, para pengunjung di cafe ini menghabiskan waktu kurang lebih 60-90 menit, memiliki konsep interior kontemporer dengan penggunaan warna yang *eye catching* menjadi daya tarik pengunjung terutama pada kalangan usia muda.

Lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung di café dan kenyamanan saat makan harus diimbangi dengan terpenuhinya kebutuhan ergonomi dan antropometri. Ergonomi adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan, dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, aman, nyaman dan efektif bagi manusia. Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang



Gambar 1 dan 2 : Suasana pada Dialog Café & Eatery
(Sumber :

<https://www.google.com/search?q=dialoog+cafe+%26+eatery+ambon&oq=dialoog+cafe+%26+eatery+ambon&aqs=chrome..69j57j35i39j0l5j69i59.7967j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>]

suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman dan nyaman (Sutalaksana, 1979).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metoda penggambaran suatu situasi untuk kemudian dilakukan pengujian, pemecahan masalah sehingga lahir sebuah makna (Nazir, 1998). Penelitian ini menitik beratkan pada unsur kenyamanan pengunjung, dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana faktor ergonomi dan antropometri mempengaruhi unsur kenyamanan dalam melakukan aktivitas makan, minum dan berinteraksi dengan lawan bicara. Objek yang diteliti adalah furnitur berupa meja dan kursi yang terdapat pada Dialog Café & Eatery, jalan Yan

Paays No.16, Kota Ambon, Maluku.

3. Pembahasan

Pada Dialog Cafe & Eatery yang merupakan cafe dengan pelayanan *table service* dan menyediakan area dining. Kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang aktivitas di cafe tersebut berupa meja dan kursi sangat diperlukan. Kenyamanan akan fasilitas pun sangat diperlukan agar tidak menimbulkan efek ketidaknyamanan pada saat menggunakan fasilitas tersebut. Untuk memaksimalkan fungsi dari meja dan kursi tersebut, maka haruslah sesuai dengan standar meja dan kursi.

Fasilitas meja dan kursi pada Dialog Cafe & Eatery terkesan cukup tidak membuat nyaman ketika digunakan, sebab pada saat kursi digunakan untuk duduk badan bagian punggung akan tegak dengan punggung lurus membentuk sudut 90° (Gambar 3). Sehingga akan menciptakan sensasi tidak nyaman dan lebih cepat merasakan nyeri pada punggung.

Antropometri

Pada saat fasilitas meja dan kursi digunakan untuk duduk, pengunjung akan berhadapan dengan teman atau rekan yang berada duduk di depannya. Saat digunakan juga badan pengunjung akan tegak lurus sehingga terkesan kurang nyaman, dan tentunya akan menyebabkan nyeri pada punggung jika duduk terlalu lama karena kursi tersebut memiliki sandaran punggung yang membentuk sudut 90° . Hal tersebut tidak mengacu pada faktor antropometri tubuh manusia. Antropometri berhubungan langsung dengan dimensi tubuh manusia (Norfiza, 2011).

Material

Material yang digunakan pada meja dan kursi juga akan mempengaruhi kenyamanan. Pada meja yang digunakan di Dialog Cafe & Eatery ini menggunakan meja persegi empat sisi. Pada bagian permukaan menggunakan material kayu olahan berjenis MDF (*Medium Density Fiberboard*) dengan *finishing paper laminate* putih, sedangkan pada kaki meja menggunakan *aluminium steel*.



Gambar 3. Meja dan kursi di Dialog Cafe & Eatery (sumber: Nugroho, 2020)



Gambar 4. Suasana penggunaan fasilitas meja dan kursi pada Dialog Cafe & Eatery (Sumber: <https://www.instagram.com/p/BVhZ3akFRIC/?igshid=1dmhm85ujbd6b>)

Untuk kursi menggunakan material besi *hollow* yang diberi *finishing cat glossy* dengan beberapa warna.

Bentuk

Bentuk dari meja yang digunakan pada Dialoog Cafe & Eatery ini menggunakan bentuk rigid persegi empat sisi dengan satu kaki meja. Sedangkan untuk kursinya menggunakan bentuk fleksibel dengan empat kaki kursi.

Dimensi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, didapat ukuran meja dan kursi yang digunakan pengunjung pada Dialoog Café & Eatery. Mengacu pada data ukuran standar pada tabel, terdapat ketidaksesuaian ukuran dengan ukuran meja dan kursi pada *eatery café & eatery*. Dari hasil analisis, ukuran meja adalah 60cm×60cm seperti tampak pada Gambar 6. Sedangkan berdasarkan acuan standar, ukuran meja untuk 2 orang adalah 80×62,5 cm.

Tabel 1 tersebut memperlihatkan ukuran standar yang ditetapkan untuk meja berbentuk persegi 4 dari yang berukuran kecil (2 kursi) sampai yang berukuran besar (12 kursi). Lebih detailnya, pada Tabel 1 tersebut standar ukuran meja persegi empat untuk 2 kursi adalah 80cm×62,5cm, 4 kursi (85cm×85cm dan 125cm×80cm), 6 kursi (250cm×80cm), dan untuk 12 kursi (370cm×80cm).

Mengacu pada hasil tersebut, ukuran meja yang digunakan oleh Dialoog Café & Eatery kurang memadai jika diperuntukkan untuk aktivitas makan dan minum bagi 2 orang pengunjung.

Ukuran kursi yang diperoleh dari hasil pengukuran di lapangan jika mengacu pada ukuran standar, sudah dapat dikatakan memadai. Sekalipun demikian, jika mengacu pada standar ergonomi, ukuran sandaran masih kurang memadai. Hal tersebut terjadi karena pada saat kursi digunakan untuk duduk oleh pengguna, badan bagian punggung akan tegak dengan punggung lurus membentuk sudut 90°. Sehingga akan menciptakan sensasi tidak nyaman dan lebih cepat merasakan nyeri pada punggung.



Gambar 6. Dimensi meja pada Dialoog Cafe & Eatery (sumber: Nugroho, 2020)



Gambar 7. Dimensi kursi pada Dialoog Cafe & Eatery (sumber: Nugroho, 2020)

Tabel 1. Standar ukuran meja empat sisi
(Sumber: Soekresno, 2000)

Jumlah kursi	Ukuran	
	P	L
2 kursi	80 cm	62,5 cm
4 kursi	85 cm	85 cm
4 kursi	125 cm	80 cm
6 kursi	250 cm	80 cm
12 kursi	370 cm	80 cm

Lebih detilnya, ukuran kursi pada Dialog Café & Eatery adalah sebagai berikut,

- Ketinggian kursi dari kaki kursi (lantai) sampai dengan sandaran kursi adalah 90 cm.
- Ketinggian kursi dari kaki kursi (lantai) sampai dengan dudukan kursi adalah 50 cm
- Sedangkan ukuran kaki kursi, P x L = 45 cm x 45 cm

Kursi yang terdapat pada cafe disediakan sebagai fasilitas untuk duduk kepada pengunjungnya. Tentunya kursi yang berada di cafe tersebut harus mengikuti standar kenyamanan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh durasi duduk pengguna kursi pada sebuah cafe yang umumnya memakan waktu relatif lama. Tabel 1 memperlihatkan pedoman dimensi kursi standar menurut Soekresno (2000).

4. Kesimpulan

Dialog Cafe & Eatery merupakan cafe yang berada di jalan Yan Paays No.16, Ambon, Maluku. Cafe ini menggunakan pengggayaan eklektik dari industrial dan Skandinavian. Cafe ini mengusung konsep dialog, dimana Dialog Cafe & Eatery ingin menyediakan tempat untuk semua orang bisa berkunjung sekedar menikmati makanan serta

minuman sekaligus bisa berbincang dan bertatap muka dengan siapa saja yang berada di cafe ini atau dengan rekannya. Pengunjung cafe ini biasanya menghabiskan waktu kurang lebih 60-90 menit. Namun keluhan dari para pengunjung datang dari fasilitas meja dan kursi cafe ini. Saat digunakan dengan waktu yang terbilang cukup lama tersebut, pengunjung mengeluhkan ketidaknyamanan dari meja dan kursi cafe ini. Biasanya pengunjung mengeluhkan ketidaknyamanan yang dirasakan seperti nyeri pada punggung dan terasa tidak nyaman saat digunakan cukup lama. Setelah diamati, meja dan kursi pada Dialog Cafe & Eatery ini tidak ergonomis sehingga kurang ideal jika digunakan berlama-lama. Material meja tersebut terbuat dari kayu olahan berjenis MDF dengan *finishing paper laminate* pada permukaannya dan pada kaki mejanya menggunakan *aluminium steel*. Sedangkan untuk kursi menggunakan material besi *hollow* dengan *finishing* dicat *glossy*. Dimensi dari masing-masing fasilitas makan ini terdapat ketidaksesuaian dengan ukuran standar maupun standar ergonomi, berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis, ukuran meja pada Dialog Cafe & Eatery adalah 60cm×60cm. Sedangkan berdasarkan acuan standar, ukuran meja untuk 2 orang adalah 80cm×62,5cm. Maka meja tersebut kurang memadai jika diperuntukkan bagi aktivitas makan dan minum bagi 2 orang pengunjung. Ukuran kursi sudah dapat dikatakan memadai jika mengacu pada ukuran standar, namun jika mengacu pada standar ergonomi dinilai kurang memadai, sebab saat digunakan maka punggung akan tegak lurus membentuk sudut 90° sehingga akan menyebabkan nyeri pada punggung.

Daftar Pustaka

<https://www.google.com/search?q=dialoog+cafe+%26+eatery+ambon&oq=dialoog+cafe+&aqs=chrome.1.69i57j35i39j0l5j69i59.7967j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Niebel, B., Ffreivalds, A. (2002). *Methods, Standards and Work Design, Recherche*. 11th ed.
- Norfiza, Z., Infi. (2011). *Perancangan Alat Belajar dan Bermain Yang Ergonomis di Taman Kanak-Kanak Islam Permata Selat Panjang*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri
- Soekresno. (2000). *Managemen Food and Beverage*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka
- Sutalaksana, et al. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung. Jurusan TI – ITB